

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Teori Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (2011:57-64) mengatakan istilah mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda tetapi terdapat hubungan yang erat, bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling pengaruh dan mempengaruhi satu sama lain. Banyak ahli yang telah merumuskan pengertian mengajar berdasarkan kepentingannya masing-masing. Perumusan dan tinjauan itu masing-masing memiliki kebaikan dan kelemahan. Berbagai rumusan yang ada pada dasarnya berlandaskan pada teori tertentu.

- a. Mengajar adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik/siswa di sekolah

Rumusan ini sesuai dengan pendapat dalam teori pendidikan yang mementingkan mata ajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik. Dalam rumusan tersebut terkandung konsep-konsep sebagai berikut:

1. Pembelajaran merupakan persiapan dimasa depan
2. Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan
3. Tinjauan utama pembelajaran ialah penguasaan pengetahuan
4. Guru dipandang sebagai orang yang sangat berkuasa
5. Siswa selalu bersikap dan bertindak pasif
6. Kegiatan pembelajaran hanya berlangsung dalam kelas

- b. Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah

Rumusan ini lebih bersifat umum bila dibandingkan rumusan pertama, namun antar keduanya memiliki pola pikiran yang seirama. Implikasi dari rumusan ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran bertujuan membentuk manusia berbudaya
 2. Pembelajaran berarti suatu proses pewarisan
 3. Bahan pembelajaran bersumber dari kebudayaan
 4. Siswa sebagai generasi muda ahli waris kebudayaan
- c. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik

Rumusan ini dianggap lebih maju dibandingkan dengan rumusan terdahulu, sebab lebih menitik beratkan pada proses peserta didik, lingkungan, dan proses belajar. Perumusan ini sejalan dengan pendapat dari Mc. Donald (1959), yang mengemukakan sebagai berikut:

“Educational, in the sense used here, is a processor an activity which is directed at producing decirable changes in the behavior of human beings” artinya “pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang ertujuan menghasilkan perubahan tingkah laku manusia.”

Implikasi dari pengertian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan bertujuan mengembangkan atau mengubah tingkah laku peserta didik
2. Kegiatan pembelajaran berupa pengorganisasian lingkungan
3. Peserta didik sebagai suatu organisme yang hidup

- d. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik
- e. Pembelajaran ada proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari permasalahan pembelajaran yang merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar memegang peranan penting/vital. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, dan kegiatan mengajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa. Berikut ini merupakan pengertian belajar menurut beberapa aliran Psikologi. Tiap aliran psikologi tersebut memiliki tafsiran sendiri sendiri tentang “belajar” , menurut pandangannya masing masing. Pandangan itu umumnya berbeda satu sama lain dengan alasan-alasan tersendiri. Dalam uraian ini kita meninjau beberapa aliran psikologi saja, dalam hubungannya dengan teori belajar, yakni : (1). Teori psikologi klasik, (2). Teori psikologi daya, (3). Teori mental state, (4). Teori psikologi behaviorisme, (5). Teori psikologi gestalt.

- **Belajar Menurut Psikologi klasik**

Menurut teori ini, hakikat belajar adalah *all learning is a process of developing or training of mind*. Kita belajar melihat objek dengan menggunakan substansi dan sensasi. Kita mengembangkan kekuatan mencipta, ingatan, keinginan, dan pikiran dengan melatihnya. Dengan kata lain pendidikan adalah suatu proses dari dalam atau *inner development*. Tujuan pendidikan adalah *self-development* atau *self-cultivation* atau *self-realization*.

- **Belajar Menurut Psikologi Daya**

Menurut teori, ini jiwa manusia terdiri dari berbagai daya, mengingat, berpikir, merasakan, kemauan, dan sebagainya. Tiap daya mempunyai fungsinya sendiri sendiri. Tiap orang mempunyai/memiliki semua daya-daya itu, hanya berbeda kekuatannya saja. Agar daya-daya itu berkembang (terbentuk) maka daya-daya itu perlu dilatih, sehingga dapat berfungsi. Teori ini bersifat formal, karena mengutamakan pembentukan daya-daya.

- **Belajar Menurut Teori Mental**

Menurut teori ini, belajar adalah memperoleh pengetahuan melalui alat dria yang disampaikan dalam bentuk perangsang-perangsang dari luar. Pengalaman-pengalaman berasosiasi dan berproduksi karena itu latihan memegang peranan penting. Lebih banyak latihan-latihan dan pengulangan maka akan lebih dan lebih lama pengalaman dan pengetahuan itu tinggal dalam kesadaran dan ingatan seseorang, dan sebaliknya kurang ulangan dan latihan maka pengalaman/pengetahuan akan cepat terlupakan.

- **Belajar Menurut Psikologi Behavioristik**

Behaviorisme adalah suatu studi tentang kelakuan manusia. Dalam teori ini, belajar ditafsirkan sebagai latihan-latihan pembentukan hubungan antar stimulus dan respons. Dengan memberikan rangsangan (stimulus), maka anak akan mereaksi dengan respons. Hubungan stimulus respon inilah yang akan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan otomatis pada belajar. Jadi pada dasarnya kelakuan anak adalah terdiri atas respon-respon tertentu terhadap stimulus tertentu. Dengan latihan maka hubungan akan semakin kuat (S-R Bond Theory)

TEORI BELAJAR

Thorndike dengan S-R Bond Theory nya menyusun hukum-hukum belajar sebagai berikut:

1. Hukum pengaruh (*The law of effect*)

Hubungan diperkuat atau diperlemah tergantung pada kepuasan atau ketidak senangan yang berkenaan dengan penggunaannya.

2. Hukum latihan (*The law exercise*)

Atau prinsip use dan disuse. Apabila hubungan itu sering dilatih maka ia akan menjadi kuat (Fixed)

3. Hukum kesediaan/kesiapan (*The law of readiness*)

Apabila suatu ikatan (Bond) siap untuk berbuat, perbuatan itu memberikan kepuasan, sebaliknya apabila tidak siap maka akan menimbulkan ketidakpuasan/ketidaksenangan/terganggu.

Hukum-hukum yang dikemukakan oleh Thorndike itu lebih dilengkapi dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Siswa harus mampu membuat berbagai jawaban terhadap stimulus (multiple respons)
- b. Belajar dibimbing/diarahkan ke suatu tingkatan yang penting melalui sikap siswa itu sendiri
- c. Suatu jawaban yang telah dipelajari dengan baik dapat digunakan juga terhadap stimulus yang lain (bukan stimulus yang semula), yang oleh Thorndike disebut dengan “Perubahan Asosiatif” (Associative shifting)

- d. Jawaban-jawaban terhadap situasi baru dapat dibuat apabila siswa melihat adanya analogi dengan situasi-situasi terdahulu
- e. Siswa dapat mereaksi secara selektif terhadap faktor-faktor yang esensial di dalam situasi (prepotent element) itu.

- **Belajar Menurut Psikologi Kognitif**

Teori kognitif berpijak pada tiga hal, ialah:

1. Perantara sentral (*central intermediaries*)

Proses-proses pusat otak (*central brain*), misalnya ingatan atau ekspetasi merupakan integrator tingkah laku yang bertujuan. Pendapat ini berdasarkan pada inferensi tingkah laku yang tampak (diamati)

2. Pertanyaan tentang apa yang dipelajari? Jawabannya adalah struktur kognitif, bahwa yang dipelajari adalah fakta, kita mengetahui dimana adanya, yang mengetahui *alternate routes illustrates cognitive structure*. Variabel tingkah laku nonhabitual adalah struktur kognitif sebagai bagian apa yang dipelajari.
3. Pemahaman dalam pemecahan masalah. Pemecahan suatu masalah ialah dengan cara menyajikan pengalaman lampau dalam bentuk struktur perceptual yang mendasari terjadinya *insight* (pemahaman) di mana adanya pengertian mengenai hubungan-hubungan yang esensial. Prefensi yang digunakan adalah *the contemporary structuring of the problem*.

Berdasarkan teori-teori tersebut semakin jelaslah, bahwa kegiatan dan proses pembelajaran itu sangat kompleks. Dengan pembelajaran tujuan pendidikan akan di katakan berhasil dan mampu menciptakan generasi yang

bermutu. Seni merupakan kata pendek yang mempunyai banyak arti. Seni dapat merubah sesuatu yang kurang bagus menjadi bagus dan indah, yang biasa menjadi luar biasa, dan memiliki nilai yang tinggi. Pembelajaran merupakan sarana bagi usaha pembentukan pribadi anak. Dalam pembelajaran seni budaya, seni tari sangat cocok dan menarik bagi anak usia peremajaan, karena sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan psikis dan psikologinya. Seiring perkembangan tersebut, peneliti mengambil atau memilih tari saman karena dianggap cocok dan sesuai dengan mereka.

Kemampuan menari seseorang ditunjukkan pada kualitas penyajian tari yang dilakukan oleh penari, tidak hanya ditunjukkan pada karya tarinya saja. Secara umum aspek yang dapat dipergunakan sebagai kriteria penilaian suatu karya tari meliputi beberapa unsur seperti gerak, irama, penjiwaan, aspek-aspek tertentu yang dipergunakan dalam penyajian tari adalah wiraga, wirama, dan wirasa. Menurut Maulana (2014) berpendapat bahwa ada 3 aspek dalam penilaian praktek tari, antara lain sebagai berikut :

1. Wiraga (gerak) merupakan keterampilan dasar gerak tubuh dan dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu : 1) Gerak imitative (meniru) yaitu gerakan tari yang bersumber dari hasil eksplorasi gerakan-gerakan yang ada di alam, 2) Gerakan Imajinatif yaitu gerakan tari yang bersumber pada imajinasi atau rekayasa manusia dalam mengkreasikan terian.
2. Wirama (iringan musik) merupakan suatu pola irama untuk menghasilkan gerakan harmonis yang mencakup pengaturan dinamika atau tempo tari.

3. Wirasa (ekspresi) merupakan suatu penghayatan atau penjiwaan sebuah tarian dan dapat diungkapkan melalui gerak suasana music iringan dan perubahan ekspresi pada wajah.

2.2 Pedoman Pembelajaran

Demi menciptakan suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, guru harus berpedoman kepada beberapa komponen-komponen pengajaran dan pembelajaran berikut ini.

2.2.1 Kurikulum

Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum-2006 (yang sering disebut sebagai KTSP yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaanya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Menurut Oemar Hamalik (2001:1) kurikulum pada dasarnya merupakan suatu perencanaan menyeluruh yang mencakup kegiatan dan pengalaman yang perlu disediakan dan memberikan kesempatan secara luas bagi siswa untuk belajar. Dengan kurikulum itu pada gilirannya tersedia kesempatan dan kemungkinan terselenggaranya proses belajar dan mengajar. Dengan kata lain semua proses belajar mengajar atau pengajaran dan pembelajaran, senantiasa berpedoman pada kurikulum tertentu sesuai dengan

tuntutan lembaga pendidikan/sekolah dan kebutuhan masyarakat serta faktor-faktor lainnya.

2.2.2 Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar.

2.2.3 RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berlandaskan pada UU NO.19 tahun 2005, yaitu seperangkat rencana yang menggambarkan proses dan prosedur pengorganisasian kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan didalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indicator untuk satu kali pertemuan atau lebih. Seperti pemahaman Menurut Wina Sanjaya (2008:59) yakin: "RPP adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan pada silabus."

RPP merupakan suatu kewajiban persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan silabus mempunyai perbedaan, meskipun dalam hal tertentu mempunyai persamaan. Silabus memuat hal-hal yang perlu dilakukan siswa untuk menuntaskan suatu kompetensi secara utuh, artinya di dalam suatu silabus adakalanya beberapa kompetensi yang sejalan akan disatukan sehingga perkiraan waktunya belum tahu pasti berapa pertemuan yang akan dilakukan. Sementara itu, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah penggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan. Didalamnya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai.

2.2.4 Sarana dan Prasarana

Menurut Wina Sanjaya (2008:18) sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya.

2.2.5 Penilaian dan evaluasi

Menurut Wina Sanjaya (2008:240) dalam perencanaan dan desain sistem instruksional atau pembelajaran, rancangan evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan melalui evaluasi yang tepat, kita dapat menentukan efektivitas program dan keberhasilan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga informasi dari kegiatan evaluasi seorang desainer pembelajaran dapat mengambil keputusan apakah program pembelajaran yang dirancangnya perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian yang mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki. Dalam sajiannya dapat dituangkan dalam bentuk matrik horizontal atau vertikal. Apabila penilaian menggunakan tes tertulis uraian, tes unjuk kerja, dan tugas rumah merupakan proyek harus disertai rubrik penilaian, pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Di dalam kegiatan penilaian ini terdapat komponen penting yang meliputi:

1. Teknik Penilaian

Teknik penilaian adalah cara-cara yang di tempuh untuk memperoleh informasi mengenai proses dan produk yang dihasilkan dari pembelajaran yang di lakukan oleh peserta didik. Ada beberapa teknik yang digunakan dalam rangkaian penilaian yang secara garis besar dapat dikategorikan sebagai teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes merupakan cara untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan yang memerlukan jawaban betul atau salah, sedangkan teknik non tes adalah cara untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban betul atau salah.

2. Bentuk Instrumen

Bentuk instrumen yang di pilih harus sesuai dengan teknik penilaiannya. Oleh karena itu bentuk instrument di kembangkan dapat berupa bentuk instrumen yang tergolong teknik :

1. Tes tertulis, dapat berupa tes esay atau uraian, pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan sebagainya
2. Tes lisan yaitu berupa daftar pertanyaan
3. Tes unjuk kerja, dapat berupa identifikasi, tes simulasi, dan uji petik prosedur produk
4. Penugasan seperti tugas proyek atau tugas rumah
5. Observasi yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara
6. Penilaian diri dengan menggunakan lembaran penilaian diri

3. Contoh instrument

Setelah ditetapkan bentuk instrument, selanjutnya dibuat contoh. Contoh instrument dapat dituliskan dalam kolom matrik silabus yang tersedia. Namun apabila dipandang hal itu menyulitkan karena kolom yang tersedia tidak mencakup, selanjutnya contoh instrument penilaian di letakkan di dalam lampiran

2.3 Metode Pembelajaran Seni budaya (tari saman)

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010:75) metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan Menurut Oemar Hamalik (2010:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga pembelajaran

diartikan sebagai persiapan secara eksternal dalam situasi belajar dalam rangka memudahkan proses belajar mengajar, menyimpan dan mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan. Jadi metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada proses belajar mengajar seni budaya tari saman di MTs Daarun Najah Teratak Buluh, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah dan metode demonstrasi.

2.3.1 Metode Ceramah

Menurut Wina sanjaya (2011:147-149) Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori. Kelebihan dan kekurangan metode ini adalah:

1. kelebihan
 - metode yang murah dan mudah untuk dilakukan
 - dapat menyajikan materi materi pelajaran yang luas
 - melalui ceramah guru dapat mengontrol keadaan kelas oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru memberikan ceramah
2. kekurangan
 - materi yang di kuasai sebagai hasil ceramah akan terbatas pada apa yang di kuasai guru.

- Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme
- Guru yang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan.

2.3.2 Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan cara penyajian dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi dan benda yang sedang dipelajari, baik hasil sebenarnya atau tiruan. Seperti penjelasan Menurut Saiful Bahri dan Aswan Zain (2010:90) di bawah ini:

“Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mmpertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, stuasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yg sering disertai penjelasan lisan.”

Penggunaan metode demonstrasi pada saat pembelajaran, proses penerimaan dan pemahaman siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung. Adapun kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi yakni:

a. Kelebihan

1. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
2. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
3. Proses pengajaran lebih menarik.

4. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

b. Kekurangan

1. Metode ini menentukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
2. Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
3. Demonstrasi memerlukan banyak kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

2.4 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis dalam penulisan penelitian pembelajaran tari Rentak bulian di kelas VIIIc MTs Daarun Najah Teratak Buluh T.A 2017/2018.

1. Skripsi Imelda Oktaviany (2015) dengan judul “ Pembelajaran Seni Tari Serampang 12 di kelas VII 3 SMP Negeri 24 Kecamatan Rumbai Bukit Kota Pekanbaru Provinsi Riau.” Dengan rumusan masalah Bagaimanakah pembelajaran tari serampang 12 di kelas VII.3 smp negeri 24 Kecamatan Rumbai Bukit Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Metode yang di gunakan adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi dan wawancara, jumlah sampel yang di gunakan adalah terdiri dari 40 siswa yang menjadi acuan penulis pada skripsi ini adalah metode yg digunakan.

2. Skripsi Nindwi Wulandari (2016) dengan judul “ Pembelajaran seni rupa murni dua dimensi (seni lukis) kelas X Animasi SMKN 17 Pekanbaru. “ dengan rumusan masalah bagaimanakah pembelajaran seni rupa murni dua dimensi (seni lukis) kelas x animasi SMKN 7 Pekanbaru?. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Skripsi Risnawati (2014) dengan judul “Pengajaran tari rentak bulian oleh guru seni budaya pada kegiatan ekstrakurikuler di Mts Islamiah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupatern Kampar Provinsi Riau”. Dengan rumusan masalah yaitu bagaimnakah pengajaran tari rentak bulian oleh guru seni budaya pada kegiatan ekstrakurikuler di Mts Islamiah Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar?. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif interaktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara.
4. Skripsi Elpina Ridwan Yuni (2014) dengan judul penelitian “Pembelajaran seni tari kusla del siswa kelas VII di smp 02 Kampar Kiri Hilir”. Dengan rumusan masalah Bagaimanakah pembelajaran seni tari kuala deli siswa kelas VII di smp 02 Kampar Kiri Hilir? Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan analisis data kualitatif. Teknik pengmpulan data yang di gunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.
5. Skripsi Yosnia Danis (2017) dengan judul penelitian “Pembelajaran seni budaya (tari saman) dikelas XII SMA Widya Graha Kota Pekanbaru Provinsi

Riau”. Dengan rumusan masalah Bagaimanakah Pembelajaran seni tari saman di kelas XII SMA Widya Graha Pekanbaru?. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan penulis yaitu teknik obervasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

